

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang terus menerus dikaji. Kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya seperti, sandang, pangan dan papan. Kurangnya pendapatan membuat seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Dimana kemiskinan ini membatasi hak rakyat untuk mengakses pendidikan dan yang lainnya. Sebagai golongan masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana khalayak masyarakat pada umumnya, maka masyarakat yang termasuk golongan itu membutuhkan bantuan – bantuan dari berbagai elemen khususnya pemerintah dengan tujuan golongan seperti mereka itu dapat terbebas dari lingkaran kemiskinan.

Kebijakan terkait pengentaskan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Banyak program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan terus mengalami perubahan. Program – program yang telah dikeluarkan dan terus mengalami perubahan itu menghususkan untuk individu maupun keluarga yang belum memaksimalkan potensinya.

Untuk mengurangi kemiskinan dari pihak pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia telah mengeluarkan banyak program, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPTN), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan lain – lain.

Seperti yang telah diatur dalam pasal 1 ayat (9) No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa “Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan memahami resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. Usaha pengentasan kemiskinan termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dimana sebagai penegas kembali dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang termuat dalam Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) 2005. Dalam program penanggulangan kemiskinan terdiri dari bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan kelompok program penanggulangan kemiskinan.

Untuk mengurangi kemiskinan dari pihak pemerintah melalui Kementerian Sosial telah mengeluarkan Program Kelompok Usaha Bersama atau yang sering di sebut dengan KUBE yang bertujuan mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya program ini diharapkan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat berkembang dan keluar dari zona kemiskinan. Adapun program ini berupa pemberian bantuan tunai yang mekanismenya dari transfer bank penyalur kepada rekening kelompok penerima bantuan sosial. Dalam satu kelompok bisa terdiri dari 5 – 20 orang.

Peraturan Menteri Sosial nomor 23 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016), dicabut dan tidak berlaku lagi, diganti dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 tahun 2019

tentang Bantuan sosial Usaha Bersama Untuk Penangan Fakir Miskin. Peraturan yang di keluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia ini lah yang menjadi pegangan untuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Penerima Bantuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan keluarga yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Masyarakat (DTKS) Kementrian Sosial. Pada tahun 2019 terdapat 20 Kelompok Usaha Bersama (Ibu Ni'mah). Dalam satu kelompok terdiri 10 orang untuk mengembangkan usaha. Setiap 10 kelompok memiliki satu pendamping KUBE (Bapak Rahmat).

Kota Banjarmasin telah melaksanakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sejak tahun 2009 dengan jumlah 500 orang / 50 kelompok dan setiap tahunnya selalu ada perubahan penerima Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adapun data jumlah penerima Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin, sebagai Berikut :

Table 1.1Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (UEP-KUBE) (Sumber Data Dinas Sosial Kota banjarmasin Tahun 2019)

No	Tahun	Sasaran	Jumlah	Keterangan
1	2009	Keluarga miskin di wilayah kota Banjarmasin	500 orang / 50 kelompok	
2	2010		300 orang / 30 kelompok	
3	2011		750 orang / 75 kelompok	
4	2012		300 orang / 30 kelompok	
5	2013		800 orang / 80 kelompok	

6	2014		140 orang / 14 kelompok	
7	2015		200 orang / 20 kelompok	
8	2016		650 orang / 65 kelompok	
9	2017		550 orang / 55 kelompok	
10	2018		300 orang / 30 kelompok	
11	2019		250 orang / 25 kelompok	

Bisa kita lihat setiap tahun mengalami perubahan penerima Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Lalu muncul lah sebuah pertanyaan dari peneliti untuk meneliti ini, karena tanpa di sadari ada di beberapa tahun penerima bantuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adanya peningkatan penerima bantuan, tetapi ada juga di beberapa tahun mengalami penurunan penerima anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Melihat keadaan seperti ini menandakan masih banyak masyarakat prasejahtera.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program pemerintah yang sekarang menjadi isu yang mulai diperbincangkan di kota Banjarmasin, tidak hanya ibu – ibu dan bapak – bapak yang memperbincangkan tetapi beberapa mahasiswa pun mulai memperbincangkan tentang program pemerintah yang ini.

“PENGARUH PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BENUA ANYAR SEJAHTERA I KELURAHAN BENUA ANYAR KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR” merupakan judul yang akan

diambil dalam penelitian ini. Maksud dari judul ini diambil ialah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mampu mengembangkan usaha dari kelompok usaha bersama tersebut sehingga mampu mensejahterakan anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Seperti yang dipaparkan di Peraturan Kementerian Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Terhadap Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin, pada pasal 1 point 2 berbunyi “kelompok usaha bersama yang selanjutnya di sebut KUBE adalah kelompok usaha miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi prduktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga”. Dan pasal 2 yang berbunyi “pemberian UEP kepada KUBE bertujuan untuk penguatan kapasitas fakir miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan berusaha sehingga mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial”. Dilihat dari Keputusan Kementerian Sosial Republik Indonesia, dengan adanya program ini mengajarkan masyarakat yang prasejahtera agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri yang dimana mereka akan mengembangkan usaha kelompoknya.

Dari tahun 2009 sampai sekarang tahun 2019 tidak ada anggota dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sukarela keluar dari peserta Program Keluarga harapan (PKH) dan mengatakan dirinya sejahtera. Ini menjadi sebuah pertanyaan dari peneliti, apakah program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini mampu mempengaruhi kesejahteraan terhadap mereka anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan

Masyarakat (DTKS) Kementerian Sosial dan terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Ini lah menjadi sebab untuk pengambilan isu dan permasalahan yang ada.

Adapun alasan mengapa mengambil penelitian pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan jenis usaha sasirangan. Sasirangan merupakan jenis kain adat yang berasal dari suku banjar Kalimantan Selatan. Kain putih yang diwarnai dengan beberapa tahapan – tahapan dan corak – corak tertentu. Dilihat dengan keadaan sekarang kain sasirangan memiliki potensi dalam membantu perekonomian Kalimantan Selatan, yang dimana kain sasirangan ini bisa di buat berbagai macam seperti baju, celana, rok, tas, dompet, taplak meja, sandal dan kerajinan lainnya yang bisa sebagai oleh –oleh khas Banjarmasin. Ada banyak keunggulan dari kain sasirangan ini dan memiliki peluang usaha apabila di tekuni, karena pembeli kain sasirangan tidak hanya orang penduduk asli Kalimantan Selatan tapi juga bisa para wisatawan dari luar pulau ataupun negara lain. Dan yang pastinya dapat melestarikan budaya kalimantan selatan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) mempengaruhi kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dapat mempengaruhi kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh Kelompok Usaha Bersama dalam mengentaskan kemiskinan.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat sebagai masukan untuk membantu dalam menangani terhadap masyarakat miskin atau fakir miskin untuk mengurangi kemiskinan di kota Banjarmasin.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Penelitian

Uraian dari istilah – istilah yang ada di judul, sebagai berikut:

1. Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif adalah bantuan yang diberikan pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meniadakan

kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, dan mencaiptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

2. Kelompok Usaha Bersama merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.
3. Kesejahteraan berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1): “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada 2 penelitian yang telah melakukan penelitian tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Berikut ini adalah penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini :

1. Amir Mahmud (2013), dalam skripsinya yang berjudul: “Pelaksanaan Bagi Hasil *Syirkah* Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dengan Petani Udang Perspektif Ekonomi Syariah” mengemukakan bahwa: dalam pelaksanaan bagi hasil *syirkah* Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan petani udang di KUBE 6 Alpa dan KUBE 6 Infra yang dijalankan oleh kedua KUBE tersebut memiliki strategi masing – masing dalam memperoleh mitra untuk bekerjasama. Dalam hal ini

kedua KUBE tersebut memiliki keunggulan masing – masing seperti KUBE 6 Alpa meminimalisir resiko kerugian besar yang terjadi dengan membatasi permodalan, sedangkan KUBE 6 Infra memberikan kepercayaan untuk mitranya demi sama – sama memperoleh hasil yang besar.

2. Hafid Hanafi (2018), dalam skripsinya yang berjudul: “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Tunas Rizki” dalam pengembangan usaha produk kopi bubuk untuk meningkatkan pendapatan anggota di desa tegal meja kecamatan tanjung kabupaten Lombok utara” mengemukakan bahwa: ada beberapa strategi yang di gunakan oleh KUBE Tunas Rizki seperti di adakan pelatihan, menciptakan produk yang berkualitas, menciptakan keharmonisan antar anggota KUBE, dan melakukan pencatatan atau infentarisir. Selain itu KUBE Tunas Rizki juga menerapkan strategi sesuai dengan syariat islam, baik dalam bahan baku, proses produksi dan pemasaran.
3. Ria Rizqy Wardianti (2019), dalam skripsinya yang berjudul: “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)” mengemukakan bahwa: peran KUBE dalam mensejahterakan anggotanya dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti diadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan

ekonomi ini seperti adanya program simpan pinjam yang membuat anggota jadi termotivasi dalam mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dan juga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat seperti rasa malas dari anggota itu sendiri dan lebih menyukai program simpan pinjam dibandingkan program untuk membuat usaha dibidang pengolahan makanan.

4. Fenty Ulintasari (2019) dalam skripsinya yang berjudul: “Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Ijarah Multijasa* Pada BMT KUBE Colomadu Sejahtera” mengemukakan bahwa: dalam proses manajemen risiko, langkah pertamanya yaitu identifikasi risiko dengan melihat riwayat dan catat anggota. Lalu langkah kedua yaitu penilaian risiko dengan pendekatan probality dan impact. Langkah ketiga yaitu mitigasi risiko yaitu proses ini di anggap menjadi perbaikan dari proses sebelum-sebelumnya. Langkah terakhir yaitu evaluasi risiko yaitu dengan pengurusan dilakukan setiap satu bulan sekali.
5. Melisa Twin Nabila (2020) dalam skripsinya yang berjudul: “Peran kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi” mengemukakan bahwa: tahapan dalam proses pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama itu dimulai dari tahapan penyadaran psikologi melalui motivasi dari pendamping terhadap anggota Kelompok Usaha Bersama itu, tahap berikutnya menemukan ide produk dengan sesuai potensi dari Kelompok Usaha Bersama itu

sendiri, dilanjutkan dengan tahapan produksi dan pemasaran. Namun dalam proses pemberdayaannya, hanya anggota yang berusia produktif yang ikut dalam proses pemberdayaan dan untuk yang lanjut usia tidak diikutkan dalam proses pemberdayaan karena kendala tenaga. Adapun manfaat yang di dapatkan oleh Kelompok Usaha Bersama tersebut, bahwa keterampilan yang mereka miliki dapat menghasilkan keuntungan terutama membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Selain itu pendapatan mereka juga bertambah. Hal ini merupakan dampak-dampak yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama.

G. Sistematis Penelitian

Adapun sistematis penulisan dalam skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari sub – sub bab yang saling berkaitan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematis penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pemaparan definisi Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan kesejahteraan.

BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang temuan dan analisis data yang di dapatkan dilapangan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.